

IMPLEMENTASI PROGRAM SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DI SMK NEGERI 1 PANDAK

IMPLEMENTATION OF THE INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM (SPMI) PROGRAM IN SMK NEGERI 1 PANDAK

Oleh: Ginanjar Aji Atmaja, Universitas Negeri Yogyakarta
ginanjaraji98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi program Sistem Penjaminan Mutu Intenal (SPMI) di SMK Negeri 1 Pandak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan setting penelitian di SMK N 1 Pandak. Teknik pengambilan secara purposive. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, ketua tim penjaminan mutu sekolah, ketua Tim Pengembang dan Penjamin Mutu (TPPM), humas dan anggota tim penjaminan mutu sekolah. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, kondensasi dan penarikan kesimpulan. Implementasi program Sistem Penjaminan Mutu Intenal (SPMI) di SMK Negeri 1 Pandak dianalisis menggunakan teori dari tokoh Charles O. Jones yang mengkaji implementasi dengan empat variabel yaitu komunikasi, Sumber Daya Manusia, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Pada aspek komunikasi informasi ditransmisikan secara jelas dan konsisten. Pada aspek Sumber daya manusia, tim SPMI direkrut berdasarkan keahlian dan kesanggupan calon tim melalui tes. Pada aspek disposisi, dukungan Kepala Sekolah, tim SPMI, komite sekolah dan orang tua sangat baik dan diikutsertakan dalam pelaksanaan program SPMI. Pada aspek struktur birokrasi, struktur disusun secara fleksibel dan sederhana. Standar operasional juga telah disusun dan dituangkan dalam SK Kepala Sekolah.

Kata Kunci: implementasi program, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), SMK N 1 Pandak

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) program at SMK Negeri 1 Pandak. This study uses a descriptive qualitative approach with the research setting at SMK N 1 Pandak. Purposive sampling technique. The research subjects were the principal, the head of the school's quality assurance team, the head of the Development and Quality Assurance Team (TPPM), public relations, and members of the school's quality assurance team. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The validity of the data using triangulation of sources and techniques. The analysis technique uses an interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldana which consists of data collection, data presentation, condensation, and conclusion. The results showed that: the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) program at SMK Negeri 1 Pandak was analyzed using the theory of Charles O. Jones who studied implementation with four variables, namely communication, human resources, disposition, and bureaucratic structure. In the aspect of communication, information is transmitted clearly and consistently. In the aspect of human resources, the SPMI team is recruited based on the skills and abilities of the prospective team through tests. In the aspect of disposition, the support of the Principal, SPMI team, school committee, and parents was very good and was included in the implementation of the SPMI program. In the aspect of bureaucratic structure, the structure is arranged flexibly.

Keywords: program implementation, Internal Quality Management System (SPMI), SMK N 1 Pandak

PENDAHULUAN

Adanya pendidikan yang berkualitas dan bermutu, kehidupan manusia akan lebih baik. Mengingat pentingnya mutu pendidikan bahwasanya harus ada standar mutu pendidikan agar tercapainya kualitas yang diinginkan. Masalah mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi kendala yang belum bisa terpecahkan. Dengan rendahnya 8 standar mutu pendidikan (SNP) yaitu standar isi, kompetensi lulusan, proses, pendidik dan tenaga pendidik, penilaian, pembiayaan, pengelolaan dan sarana prasarana. Kualitas tersebut berkaitan dengan kualitas manajemen pemimpin pendidikan, keterbatasan sumber daya, sarana dan prasarana, lembaga pendidikan, media, sumber belajar, iklim sekolah, lingkungan pendidikan dan dukungan dari pendidik.

Menurut survei yang dilakukan oleh *World Economic Forum (WEF)* dalam *Global Human Capital Report 2017*, Indonesia memiliki latar belakang pendidikan 67,2 poin, mengungguli Peru dan di bawah Vietnam, dan menempati peringkat 53 dunia. *WEF* memperkirakan Indonesia mampu meningkatkan partisipasi pendidikan dasar menjadi 92,9 poin. Namun penilaian lain terkait kualitas pendidikan dasar menunjukkan skor yang sangat rendah yaitu 54,8 di Indonesia. *The Learning Curve Pearson 2014* yang

dilansir dari Okezone.com dan issu.com menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia menduduki peringkat terendah atau 40 dari 40 negara di dunia.

Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memetakan 40.000 sekolah pada tahun 2012, mengungkapkan bahwa 75% sekolah di Indonesia tidak atau tidak memenuhi standar minimum layanan pendidikan. Laporan *Program for International Student Assessment (PISA) 2018* yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, mengungkapkan tiga indikator: hasil kumulatif sains, matematika, dan kemampuan membaca siswa Indonesia berusia 15 tahun, Indonesia berada di peringkat 71 dari 78 negara. Nilai kumulatif siswa Indonesia hanya 1.146 poin. Angka tersebut turun 3,4% dari skor *PISA 2015* sebesar 1.186 poin. Indonesia juga merupakan negara terendah kedua di Asia setelah Filipina. Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan salah satu alternatif solusi dalam mengatasi mutu pendidikan di Indonesia.

SPMI sendiri dilatarbelakangi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Mutu Pendidikan (SPMP). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

merupakan salah satu pedoman yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan.

SMK N 1 Pandak melaksanakan program sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di lima sekolah sekitar yang dikenal dengan Sekolah Dampak, antara lain SMK N 1 Sanden, SMK N 1 Pajangan, SMK N 1 Dlingo, SMK N 1 Pembangunan Dlingo, dan SMK N 1 Pundong. Setelah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) selama empat tahun, SMK N 1 Pandak menjadi sekolah rujukan. Dengan latar belakang tersebut, peneliti berpendapat penting untuk melakukan penelitian terkait implementasi program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK N 1 Pandak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugishirono (2015:15), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *post-positivity*, dan digunakan peneliti untuk mempelajari kondisi alam yang menjadi tujuan pengambilan sampel. Dan teknologi pengumpulan datanya adalah triangulasi dan hasil survei. Dari penelitian kualitatif, ia menekankan pentingnya di atas generalisasi. Alasan menggunakan

penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengambil data berupa deskripsi yang akan menjelaskan pelaksanaan program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK N 1 Pandak

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK N 1 Pandak, Ngaran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Kode Pos 55761. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2021 sampai Maret 2021.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh komponen yang ikut serta dalam pelaksanaan program Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMK N 1 Pandak, yang meliputi: Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum sebagai ketua tim penjamin mutu, sekretaris tim penjamin mutu dan anggota tim penjamin mutu.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi kualitatif untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi oleh William dalam Sugiyono (2012:372). Triangulasi dalam uji reliabilitas dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang

berbeda dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data (*data collection*) Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumen file, foto, video, sarana dan prasarana untuk memperoleh informasi terkait dengan implementasi program SPMI di SMK N 1 Pandak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*) Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 337).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) SMK N 1 Pandak

Peneliti mendeskripsikan implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK N 1 Pandak dengan menggunakan teori implementasi

Charles O. Jones (Arif Rohman, 2012: 106) yang mengkaji implementasi program meliputi tiga aktivitas yakni: pengorganisasian, interpretasi dan aplikasi/penerapan.

Berdasarkan teori di atas, peneliti meyakini bahwa implementasi program dapat dianalisis lebih jelas dan komprehensif. Sedangkan implementasi merupakan suatu proses yang memerlukan tindakan sistematis terencana yang terdiri dari pengorganisasian, interpretasi dan penerapan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan teori Charles O. Jones untuk menganalisis implementasi program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK N 1 Pandak, sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih memperjelas permasalahan yang ada pada program yang diteliti.

1. Pengorganisasian

Kegiatan pertama dalam suatu organisasi adalah pembentukan sumber daya oleh pelaksana kebijakan, termasuk pembentukan unit/bidang dan metode agar program dapat berfungsi. Organisasi dalam penegakan kebijakan adalah kegiatan yang membentuk unit, kewenangan, dan metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan program. Organisasi adalah unit orang yang bekerja dalam kerangka manajemen.

Setiap kegiatan membutuhkan birokrasi yang dapat berkomunikasi dengan

birokrat pembuat kebijakan dan birokrat pelaksana kebijakan. Tujuan organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan/program yang dirancang. SMK N 1 Pandak telah membentuk tim penjaminan mutu sekolah sebagai pelaksana inti untuk menjalankan program. Pembentukan tim penjaminan mutu internal diatur dalam SK Kepala SMK N 1 Pandak.

Tim penjamin mutu SMK N 1 Pandak yakni dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Struktur Organisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

No Tim	Job Deskripsi
1. Kepala Sekolah	a) Bertanggung jawab atas seluruh program/berkenaan dengan program-program Penjaminan Mutu Sekolah. b) Merumuskan kebijakan program-program Penjaminan Mutu Sekolah. c) Merumuskan standar capaian program-program Penjaminan Mutu Sekolah.
2. Komite Sekolah	a) Rekan kerja Kepala Sekolah dalam merumuskan kebijakan dan standar capaian berkenaan dengan program-program Penjaminan Mutu Sekolah.
3. Ketua TPMS	a) Koordinator seluruh program dan kegiatan berkenaan dengan program-program Penjaminan Mutu Sekolah. b) Perumus strategi berkenaan dengan program-program Penjaminan Mutu Sekolah. c) Menyusun laporan eksekutif (<i>executive report</i>) seluruh program dan kegiatan berkenaan dengan Penjaminan Mutu Sekolah.
4. Sekretaris TPMS	a) Melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan seluruh program dan kegiatan berkenaan dengan Penjaminan Mutu Sekolah.
5. Koordinator Pemetaan Mutu	a) Melakukan pemetaan mutu sekolah. b) Menyusun potret/profil/raport mutu sekolah.
6. Koordinator Rencana Pemenuhan Mutu (Penyusun RKS)	a) Membuat rekomendasi atas potret/profil/raport mutu sekolah. b) Menyusun program dan kegiatan untuk menindaklanjuti rekomendasi atas potret/profil/raport mutu sekolah.
7. Koordinator Implementasi Rencana Pemenuhan Mutu	a) Melaksanakan program dan kegiatan yang telah disusun oleh Koord. Rencana Pemenuhan Mutu. b) Mengendalikan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disusun oleh Koord. Rencana Pemenuhan Mutu. c) Menyusun laporan pelaksanaan dan laporan hasil atas program dan kegiatan Pemenuhan Mutu.
8. Koordinator Monev/ Audit Mutu Internal	a. Memastikan program dan kegiatan Pemenuhan Mutu dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. b. Mengukur ketercapaian indikator keberhasilan atas program dan kegiatan Pemenuhan Mutu. c. Menyusun laporan hasil monev/audit yang telah dilaksanakan. d. Menyusun rekomendasi tindak lanjut atas laporan hasil monev/audit.

Tim Penjamin Mutu SMK N 1 Pandak telah melaksanakan tugas sesuai dengan *jobdesk* masing – masing. Walau sudah ada pembagian tugas, namun tim saling bekerjasama serta saling mengingatkan. Setiap unit kerja membuat program kerja dan mekanisme

pelaksanaannya dipantau prosesnya secara berkelanjutan untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam setiap kegiatan, tujuan yang direncanakan dicapai berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan dalam manual mutu sebagai pedoman teknis untuk pelaksanaan dan evaluasi

2. Interpretasi

Kegiatan selanjutnya adalah interpretasi pembuat kebijakan, yaitu interpretasi program untuk memungkinkan mereka merumuskan, menerima dan mengimplementasikan rencana dan instruksi. Interpretasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami apa yang dimaksud dengan pembuat kebijakan dan apa tujuan akhir dari suatu kebijakan. Pembuat kebijakan perlu memahami apa yang harus diperhatikan agar para pelaksana dapat memahami dengan jelas arah tujuan yang dicapai dalam proses implementasi kebijakan.

Setelah dibentuk tim penjaminan mutu SMK N 1 Pandak serta *jobdesk*, akan diadakan sosialisasi program SPMI agar semua komponen dapat ikut serta dalam keberhasilan program SPMI yang akan dijalankan dan dapat memperjelas tugas masing – masing setiap komponen. Sosialisasi program SPMI dilakukan setiap tahun di awal tahun pelajaran.

3. Aplikasi/Penerapan

Kegiatan berikut adalah

penerapan/pelaksanaan oleh pengambil kebijakan, termasuk layanan, pembayaran, atau ketentuan lain yang disesuaikan dengan tujuan program. Aplikasi adalah penerapan terus menerus dari semua keputusan dan peraturan melalui pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan politik.

Pelaku kebijakan perlu membuat alur kerja yang jelas agar dapat menjalankan program kerja sesuai dengan rencana aktivitas sehingga tidak bertentangan dengan program lain. Saat melaksanakan SPMI SMK N 1 Pandak, alur kerja dan rencana kegiatan untuk setiap siklus dibuat secara sistematis. Rapat koordinasi juga dilakukan untuk menginformasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, khususnya tim penjaminan mutu di SMK N 1 Pandak.

Implementasi merupakan proses aktualisasi kebijakan yang dinamis meskipun pedoman dan tolok ukur program telah ditentukan sebelumnya. Sekolah telah menyusun siklus penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dalam penerapannya aspek efektivitas, efisiensi dan objektivitas perlu diperhatikan. Adapun penerapan program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki siklus sebagai berikut:

a. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Pemetaan

Dilakukan disetiap aspek pembelajaran dan dilaksanakan oleh tim dan guru penanggungjawab SMK N 1 Pandak. Aspek yang dilanalis SWOT, antara lain : (a) Kurikulum, (b) Pembelajaran, (c) Guru tamu, (d) Magang atau Praktik Kerja Industri, (e) Sertifikasi Kompetensi, (f) Pengembangan Kompetensi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (g) *Teaching Factory/teaching Industry*, (h) Komitmen serapan, (i) Beasiswa atau Ikatan Dinas, (j) Sarana prasarana, (k) Tata kelola.

Hasil analisis SWOT terkait EDS menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan pengoptimalan strategi disetiap poin analisis. Strategi yang telah dibentuk nantinya akan dijabarkan sebagai item pembahasan pada perencanaan RKS.

b. Perencanaan RKS/RKJM

Tim penjaminan mutu melalui tim pengembangan sekolah menganalisis informasi yang dikumpulkan dan menggunakannya untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan bidang minat, yang menjadi dasar kepatuhan mutu. Selain itu, rencana realisasi mutu didasarkan pada EDS, kebijakan pemerintah daerah, visi misi sekolah, dan kebijakan dinas pendidikan. Rencana kepatuhan kualitas mencakup

tanggung jawab untuk implementasinya, termasuk jadwal, tenggat waktu dan ukuran keberhasilan. Penyusunan rencana peningkatan mutu pendidikan sesuai rencana, pengembangan sekolah dan dokumen pelaksanaan. Rencana peningkatan mutu pendidikan dapat dimasukkan dalam rencana kerja jangka menengah dan jangka panjang. Dengan kata lain, rencana pencapaian mutu satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk RKS.

Susunan perencanaan RKS terdapat beberapa pembahasan/masalah yang nantinya akan dijadikan perhatian untuk ditindaklanjuti. Adapun item pembahasan/masalah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Perencanaan RKS

NO	ITEM PEMBAHASAN	KINERJA/MASALAH	PENYEBAB	WAKTU	PIC
1	100% siswa kelas XII dan XIII lulus pada tahun pelajaran 2021/2022	ada siswa yang tidak lulus (Sasaran Mutu tidak tercapai)	<ul style="list-style-type: none"> • mengundurkan diri sebelum kelulusan • tidak memenuhi kriteria kelulusan (Sasaran Mutu tidak tercapai) 	Juni 2022	Waka Kurikulum
2	100 % dokumen kurikulum (Buku I KTSP dan KOS) dengan DUDIKA	belum 100% Dokumen kurikulum selaras dengan DUDIKA (Sasaran Mutu tidak tercapai)	<ul style="list-style-type: none"> • sulit menghadirkan DUDIKA yang sanggup terlibat dalam penyaluran kurikulum • pergantian kebijakan kurikulum ditegaskan Tahun Pelajaran 	Juli 2022	Waka Kurikulum
3	100 pembelajaran berorientasi siswa aktif	belum 100% pembelajaran berorientasi siswa aktif (Sasaran Mutu tidak tercapai)	<ul style="list-style-type: none"> • beberapa bapak ibu guru menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif. 	Juni 2022	Waka Kurikulum
4	100 % siswa kelas XII dan XIII mendapatkan sertifikat kompetensi LSP P1	belum 100% siswa kelas XII dan XIII mendapatkan sertifikat kompetensi LSP P1 (sasaran mutu tidak tercapai)	<ul style="list-style-type: none"> • beberapa siswa sakit pada waktu uji kompetensi sedangkan jadwal Uji Kompetensi sudah ditetapkan 	April 2022	Waka Kurikulum
5	100 % program pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terlaksana	Belum semua pendidik dan tenaga kependidikan melakukan pengembangan diri, baik melalui diklat, magang, bimtek maupun penulisan karya ilmiah (sasaran mutu tidak tercapai)	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi waktu, kuota peserta, dan anggaran yang terbatas • kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan kompetensi diri • Beban kerja yang sudah cukup menyita waktu 	Juni 2022	Waka Humas

c. Penerapan RKS/RKJM

Proses ini dilaksanakan di tingkat kelas, antar kelas, dan tingkat satuan pendidikan, sehingga berimplementasi rencana dilakukan secara optimal berdasarkan rencana kerja sekolah yang dibuat berdasarkan pemetaan EDS. Selanjutnya Rencana Kerja Sekolah diimplementasikan dalam periode yang ditentukan (1 semester/1 tahun pelajaran).

Berikut data penerapan RKS SMK N 1 Pandak:

Tabel 3. Penerapan RKS

NO	ITEM PEMBAHASAN	KINERJA/MASALAH	PENYEBAB	RENCANA/REALISASI TINDAK LANJUT	WAKTU PELAKSANAAN	HASIL TINDAK LANJUT	PIC
1	100% siswa kelas XII dan XIII lulus pada tahun pelajaran 2021/2022	ada siswa yang tidak lulus (Sasaran Mutu tidak tercapai)	<ul style="list-style-type: none"> • mengundurkan diri sebelum kelulusan • tidak memenuhi kriteria kelulusan (Sasaran Mutu tidak tercapai) 	<ul style="list-style-type: none"> • pembinaan secara intensif dan kolaboratif antara wali kelas, BK, wali murid dan siswa • sosialisasi kriteria kelulusan kepada siswa kelas XII dan XIII, wali kelas, wali murid dan seluruh warga sekolah 	Juni 2022		Waka Kurikulum
2	100 % dokumen kurikulum (Buku I KTSP dan KOS) dengan DUDIKA	belum 100% Dokumen kurikulum selaras dengan DUDIKA (Sasaran Mutu tidak tercapai)	<ul style="list-style-type: none"> • sulit menghadirkan DUDIKA yang sanggup terlibat dalam penyaluran kurikulum • pergantian kebijakan kurikulum ditegaskan Tahun Pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • bekerjasama dengan Humas untuk menjalin kerjasama dengan DUDIKA lebih intensif • responsif terhadap kebijakan yang ada 	Juli 2022	KTSP dan KOS yang sudah di review DUDIKA dan di tandatangi kepala sekolah, komite sekolah dan Disdikpora	Waka Kurikulum
3	100 pembelajaran berorientasi siswa aktif	belum 100% pembelajaran berorientasi siswa aktif (Sasaran Mutu tidak tercapai)	<ul style="list-style-type: none"> • beberapa bapak ibu guru menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> • menyelenggarakan workshop peningkatan pedagogik guru, bekerjasama dengan Wakasek Bid. Humas 	Juni 2022	• dokumentasi kegiatan RPP menggunakan model pembelajaran	Waka Kurikulum
4	100 % siswa kelas XII dan XIII mendapatkan sertifikat kompetensi LSP P1	belum 100% siswa kelas XII dan XIII mendapatkan sertifikat kompetensi LSP P1 (sasaran mutu tidak tercapai)	<ul style="list-style-type: none"> • beberapa siswa sakit pada waktu uji kompetensi sedangkan jadwal Uji Kompetensi sudah ditetapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jadwal cadangan 2. Mengikuti Uji LSP dimasukkan dengan kelompok berikutnya 	April 2022		Waka Kurikulum
5	100 % program pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terlaksana	Belum semua pendidik dan tenaga kependidikan melakukan pengembangan diri, baik melalui diklat, magang, bimtek maupun penulisan karya ilmiah (sasaran mutu tidak tercapai)	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi waktu, kuota peserta, dan anggaran yang terbatas • kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan kompetensi diri • Beban kerja yang sudah cukup menyita waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi waktu, kuota peserta, dan anggaran yang terbatas • Memberikan informasi pelatihan serta memotivasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti • Beban kerja yang sudah cukup menyita waktu 	Juni 2022		Waka Humas

Berdasarkan data di atas, belum semua item pembahasan dapat terlaksana. Pada kolom hasil tindak lanjut beberapa belum ada isinya. Bisa disimpulkan bahwa rencana/relaisasi penerapan RKS belum dilakukan atau belum sepenuhnya optimal, sehingga belum/tidak mendapatkan hasil yang diharapkan.

d. Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini menentukan kinerja sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan elemen standar nasional pendidikan lainnya. Penilaian/audit internal memastikan bahwa implementasi peningkatan kualitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Adapun hasil Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu

NO	BIDANG	STRATEGI	ISI STRATEGI	EVALUASI
1.	Kurikulum	SO	Meningkatkan kerja sama sekolah dengan DUDIKA untuk pengembangan SMK	Sudah adanya penambahan MoU dengan DUDIKA
		WO	Adanya peningkatan upaya penyesuaian kurikulum secara periodik dengan DUDIKA	Sudah dilaksanakan sinkronisasi kurikulum dengan DUDIKA meskipun masih ada beberapa KD yang belum sinkron. Sehingga akan dilaksanakan sinkronisasi secara terus menerus
		ST	Review dan validasi kurikulum sesuai dengan perubahan di DUDIKA	Sudah mengikuti saran dan masukan dari DUDIKA yang diundang/memberikan saran/masukan
		WT	Melakukan Review dan analisis konten kurikulum bersama DUDIKA	Sudah ada review dan analisis konten kurikulum dari DUDIKA
2.	Pembelajaran	SO	Melaksanakan Pembelajaran blok sistem sesuai dengan produk/jasa yang dihasilkan	Sudah melaksanakan pembelajaran semi blok khususnya pada kelompok mata pelajaran produktif
		WO	Melaksanakan pembelajaran secara dual sistem	Pelaksanaan program magang bagi kelas XII PPT dan prakerin bagi kelas XII berjalan dengan baik.
		ST	Pembaharuan kompetensi dan profesionalisme guru sesuai tuntutan jaman	Guru sudah mengikuti pelatihan untuk peningkatan kompetensi baik pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak luar. Masih ada beberapa guru yang masih belum update kompetensinya dengan alasan kurang berminat mengikuti pelatihan karena sudah mendekati masa pensiun.
		WT	Guru mengikuti diklat sesuai dengan kebutuhan kompetensinya	Guru sudah mengikuti diklat baik secara mandiri maupun penyelenggaraan dari sekolah

Data di atas menunjukkan program – program strategis yang disusun belum semua terlaksana. Ada beberapa poin strategi yang belum terlaksana antara lain (a) sertifikasi kompetensi dikarenakan belum mendapat DUDIKA untuk pelaksanaan uji kompetensi. (b) Pengembangan Kompetensi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pada poin strategi PTK mengikuti kegiatan studi banding, *workshop*, IHT dengan DUDIKA dan mitra sekolah belum dapat terlaksana karena terkendala Pandemi Covid-19. (c) *Teaching Factory/Teaching Industry*, belum dapat terlaksana secara maksimal karena belum semua DUDIKA memiliki program antara SMK dan DUDIKA. (d) sarana prasarana, pada poin pengikutsertaan bimtek belum terlaksana karena masih menunggu adanya bimtek teknis, namun sudah ada anggaran.

Berdasarkan analisis tersebut, hasil monitoring evaluasi menunjukkan belum semua strategi tercapai secara maksimal, namun sebagian besar strategi sudah terlaksana dengan baik.

e. Standar Mutu Baru

Tahap ini menentukan kinerja sekolah, guru, tenaga kependidikan dan elemen standar nasional pendidikan lainnya. Penilaian/audit internal memastikan bahwa implementasi peningkatan kualitas berjalan sesuai dengan

rencana yang telah disepakati

Sasaran standar mutu baru yang ditetapkan SMKN1 Pandak tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut :

- 1) 100% siswa kelas XII dan XIII lulus pada tahun pelajaran 2021/2022
- 2) 100 % dokumen kurikulum (Buku I KTSP dan KOS) selaras dengan DUDIKA
- 3) 100 % pembelajaran berorientasi siswa aktif
- 4) 100 % siswa kelas XII dan XIII mendapatkan sertifikat kompetensi LSP P1
- 5) 100 % program pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terlaksana
- 6) Penempatan kerja lulusan minimal 75 % dalam rentang waktu 1 tahun
- 7) 80 % tersedianya sarana prasarana sesuai kebutuhan DUDIKA
- 8) 100 % kuaota PPDB terpenuhi
- 9) 5 siswa menjadi juara pada lomba tingkat DIY dan 1 siswa menjadi juara pada lomba tingkat nasional
- 10) Terlaksananya program Adiwiyata di sekolah
- 11) Mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2015
- 12) 100% guru menguasai pembelajaran dengan memanfaatkan IT
- 13) 1 program keahlian melaksanakan *teaching factory* pada pembelajarannya

Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Standar Mutu Baru

No.	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	PELAKSANAAN	BATAS WAKTU	STRATEGI
1.	Kelulusan siswa kelas XII dan XIII	Memperiapkan kelulusan siswa kelas XII dan XIII	Siswa Kelas XII dan XIII	100 % siswa kelas XII dan XIII tahun pelajaran 2021/2022 lulus	Juli 2022	• Evaluasi PJJ • Tindak lanjut hasil evaluasi • Penjadwalan kegiatan konsultasi pembelajaran	
2.	Penyusunan dokumen Kurikulum	Memiliki kurikulum yang selaras dengan DUDIKA	Kurikulum yang digunakan	Tersedia dokumen kurikulum yang selaras dengan DUDIKA	Waka Kurikulum	Juli 2021	• Mengundang DUDIKA sebagai reviewer dalam penyusunan dokumen kurikulum • Mencantumkan Analisa jabatan dan SKKNI di buku I dan masukkan KUK di silabus
3.	Penyusunan perangkat pembelajaran	Memiliki perangkat pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa	Semua Guru	100% guru memiliki Perangkat pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa	Waka Kurikulum	September 2021	• Melaksanakan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa
4.	Uji Kompetensi LSP P1	Siswa kelas XII dan XIII memiliki sertifikat kompetensi LSP P1	Siswa kelas XII dan XIII	100 % siswa kelas XII dan XIII memiliki sertifikat kompetensi LSP P1	Waka Kurikulum	April 2022	• Guru produktif merupakan acuan uji kompetensi • Menyediakan alat sesuai dengan K yang berlaku • Pelaksanaan kelas XI
5.	Pengembangan Kompetensi Pendik dan tenaga Kependidikan	Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	Seluruh pendik dan tenaga kependidikan	100 % guru mengikuti Kegiatan Pengembangan kompetensi pendik dan tenaga kependidikan	Waka Humas	April 2022	• Mencantumkan program peningkatan kompetensi pendik dan tenaga kependidikan di RKAS • Menyusun perencanaan kegiatan pengembangan kompetensi pendik dan tenaga kependidikan • Melaksanakan pengembangan kompetensi pendik dan tenaga kependidikan

Faktor Pendukung dan penghambat Program SPMI di SMK N 1 Pandak

1. Faktor Pendukung

Peneliti mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK N 1 Pandak antara lain:

a. Dukungan kepala sekolah dalam melaksanakan program SPMI

Keputusan pokok diterbitkan tentang tugas dan pelaksanaan program sistem penjaminan mutu internal. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas

program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) SMK N 1 Pandak.

b. Dukungan komite sekolah

Dukungan komite sekolah menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program Sistem penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK N 1 Pandak. Komite sekolah selalu mengikuti rapat koordinasi dan memonitoring pelaksanaan program SPMI yang dijalankan.

c. Kerjasama dan komitmen antara tim penjaminan mutu SMK N 1 Pandak

Menjalin kerjasama yang baik antar tim penjaminan mutu sekolah. Tim penjaminan mutu sekolah melakukan koordinasi dalam setiap kesempatan, baik di dalam maupun di luar pelaksanaan program SPMI.

d. Terpenuhinya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu proses, dengan terpenuhinya hal tersebut memperlancar proses pelaksanaan program SPMI.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang tidak merencanakan proses pelaksanaan

program. Hasil penelitian menemukan beberapa faktor antara lain:

a. Kurangnya pemahaman komponen sekolah terkait program SPMI yang dijalankan sekolah

Walaupun setiap tahunnya telah diadakan sosialisasi terkait pelaksanaan program Sistem penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilaksanakan sekolah, namun masih ada beberapa komponen sekolah yang belum memahami tujuan dari pelaksanaan program SPMI.

b. Banyaknya program yang dijalankan

Banyaknya program dalam waktu bersamaan menjadi salah satu faktor hambatan yang ditemui. Tim penjaminan mutu tidak bisa fokus hanya pada satu program Sistem Penjaminan Mutu Internal.

c. Sekolah memiliki waktu yang terbatas dalam pelaksanaan program SPMI

Jam mengajar guru merupakan salah satu dari beberapa faktor hambatan yang muncul. Dikarenakan banyaknya jam mengajar dan program yang dijalankan setiap tahunnya, cukup menyita waktu yang tidak sedikit bagi tim pelaksana program. Semua tim penjaminan mutu SMK N 1 Pandak merupakan guru dan karyawan yang tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab lain. Sebagian dari tim penjaminan mutu merupakan guru yang harus mengajar di kelas.

d. Keterlambatan pengumpulan laporan/dokumen

Pengelolaan/laporan yang tidak lengkap dan tidak memadai terkait data SPMI dapat menyebabkan keterlambatan dan mempersulit analisis dan penyusunan pelaporan selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK N 1 Pandak menjabarkan empat variabel yaitu komunikasi, Sumber Daya Manusia, Disposisi dan Struktur Birokrasi serta tiga pilar aktivitas pengorganisasian yaitu: pengorganisasian, interpretasi dan aplikasi/perencanaan. (a) Komunikasi, dalam penyampaian informasi transmisi, kejelasan dan konsistensi dilakukan dengan baik selama pelaksanaan kebijakan, dilakukan *stressing* setiap tahunnya sesuai kebutuhan. (b) Sumber Daya Manusia, tim SPMI yang sudah dibentuk berdasarkan kesanggupan dan keahliannya dalam bidang tersebut selanjutnya diuji sebelum masuk dalam pelaksanaan program SPMI. (c) Disposisi, dukungan Kepala Sekolah, tim SPMI, komite sekolah dan orang tua sangat baik dan diikutsertakan dalam bagian pelaksanaan program SPMI. (d) Struktur Birokrasi yang fleksibel dan tidak terlalu kompleks, standar operasional yang

sudah ditetapkan melalui SK Kepala Sekolah.

Proses implementasi pada tahap pengorganisasian menunjukkan hasil bahwa Kepala Sekolah membuat SK tim penjamin mutu sekolah, manajemen, serta jadwal kegiatan. Pada tahap interpretasi, dilakukan sosialisasi terkait program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) setiap tahun ajaran dan adanya komitmen para pelaksana program. Pada tahap aplikasi/penerapan, program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki kegiatan – kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan pemetaan, Perencanaan RKJ/RKJM, penerapan RKS/RKJM, monitoring dan evaluasi, penetapan standar mutu baru.

Faktor pendukung dari program ini antara lain dukungan kepala sekolah, komite sekolah, kerja sama dan komitmen tim penjamin mutu sekolah, serta sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat yaitu waktu yang terbatas, kurangnya pemahaman terkait program SPMI, banyaknya program yang dijalankan dan adanya keterlambatan pengumpulan laporan SPMI.

Saran

Adapun saran di bawah ini ditunjukkan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program Sistem Penjaminan mutu Internal (SPMI)

di SMK N 1 Pandak:

1. Sosialisasi program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) perlu diingatkan lagi tiap tahunnya mengingat belum semua komponen sekolah mengerti dan memahami tujuan dilaksanakannya program ini.
2. Mengingatkan dan berkoordinasi disetiap kesempatan untuk mengetahui sampai dimana progress setiap laporan/dokumen yang dibuat oleh setiap tim penjamin mutu.
3. Manajemen waktu untuk program SPMI ini bisa lebih menjadi perhatian terutama untuk tim penjamin mutu sehingga keterlambatan segala laporan/dokumen dapat diminimalisir.
4. Perlu adanya tindak lanjut evaluasi program sistem penjaminan mutu internal (SPMI) agar program selanjutnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikdasmen Mendikbud, 2016. Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. diakses pada 15 Juli 2020 dari <http://repositori.kemdikbud.go.id>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud, Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2017) diakses pada 15 Juli 2020 dari <http://repositori.kemdikbud.go.id/4859/>
- Intern Education Attache London. (2014). Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia, Diakses pada tanggal 21 Oktober 2020 dari https://issuu.com/interneducationattachelondon/docs/presentation-gawat_darurat_pendidik
- Laporan Tahunan/*Annual Report World Economic Forum* Tahun 2017, diakses tanggal 19 Oktober 2020.
- Laporan Tahunan/*Annual Report Organisation for Economic Co-Operation and Development* Tahun 2018. diakses tanggal 19 Oktober 2020.
- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Yogyakarta (2018). Data Sekolah yang menerapkan Program SPMI, diakses pada 15 Juli 2020 dari <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/program-sekolah-model-spmi-menuju-sekolah-berbudaya-mutu-secara-mandiri-tahap-i/>
- Lestari, A. H. (2014). Rangkings mutu pendidikan RI di dunia paling jeblok. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2020 dari Okezone News. <https://news.okezone.com/read/2014>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah diakses pada 15 Juli 2020 dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud282016SPMPDasmn.pdf>
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.